

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TEHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN
INFORMASI SISWA KELAS XI TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
SMK NEGERI TAMAN FAJAR PEUREULAK**

Ridwan Miaria¹, Nelda Azhar², Legiman Slamet²
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
FT Universitas Negeri Padang
Email : Ridwan.miaria@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the contribution of learning motivation and competence of the teacher's personality on learning outcomes computer skills and information management SMKN Taman Fajar Peueulak. The hypothesis is: (1) learning motivation and competence of the teacher's personality together contribute significantly to the learning outcomes, (2) learning motivation contribute significantly to the learning outcomes and (3) Competence of teachers's personality contribute significantly to the learning outcomes. This research is classified in the study associative correlation. The data study outcome variables is from KKPI teacher and learning motivation and competence of the teacher's personality collected through questionnaires distributed to students by using a Likert scale and has been tested for validity and reliability. Data is considered to have met the assumptions and requirements analysis; normal distribution of data, linear pattern, the data is homogeneous and there is no multicollinearity problem. The population was all students of class XI Computer Network Engineering in the academic year 2014/2015 with sampling using Taro Yamane formula involving 41 samples from 68 populations of students of class XI Computer Network Engineering of TKJ I and II. The results of data analysis showed: (1) learning motivation contribute to the learning outcomes of 10.17%, (2) competence of teachers personality contribute to the learning outcomes of 17.05%, and (3) learning motivation and competence of the teacher's personality contribute together to the learning outcomes of 36.00%. The findings of this study is learning motivation and competence of the teacher's personality are factors that influence student learning outcomes. However, of course there are other factors that also affect student learning outcomes.

Keywords : Learning motivation, competence of the teacher's personality and computer skills and information management

A. PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah memberikan banyak perubahan dalam berbagai sektor, termasuk salah satunya pendidikan yang terus mengalami perubahan guna tercapainya suatu mutu pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 tahun 2003

tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan sangat mutlak diperlukan, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan untuk mencapai keberhasilan tersebut adalah melalui sekolah menengah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK), merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik untuk bisa terjun ke dunia industri, hasilnya akan dapat dilihat sejauh mana pencapaian hasil belajar dari siswa yang bersangkutan. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya, tidak terkecuali pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi siswa untuk melakukan pengoperasian komputer menggunakan perangkat lunak. Setiap siswa kelas XI jurusan TKJ, diwajibkan mengikuti mata pelajaran ini, dan dapat menguasai setiap kompetensi yang telah dipelajari. Dengan arti kata bahwa hasil belajar yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Nana (2011:3) menjelaskan “ Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Di lihat dari hasil belajar setiap siswa yang mengambil mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) harus menguasai setiap kompetensi yang telah dipelajari agar dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

Pencapaian kompetensi siswa ini dapat di nilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penentuan KKM pada setiap mata diklat ditentukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran, disahkan oleh kepala sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. Dalam Juknis (Petunjuk Teknis) penetapan nilai KKM dari Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA),

dan Departemen Pendidikan Nasional, disusun dari tiga unsur yaitu: (1) Kompleksitas, (2) Daya Dukung, dan (3) Kemampuan (*Intake*) rata-rata peserta didik atau kompetensi awal peserta didik yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK) yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Maka SMK Negeri Taman Fajar Peureulak menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 75 untuk mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI)

Secara umum dapat dijelaskan di SMK Negeri Taman Fajar khususnya pada jurusan Teknik Komputer Jaringan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah :

Tabel 1. Hasil Belajar Semester I Pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Tahun 2014/2015

No	Kelas	Rata-rata	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				Nilai < 75	Nilai ≥ 75
				Jumlah	Jumlah
1.	X TKJ 1	75,26	34	14	20
2.	X TKJ 2	75,06	34	16	18
Jumlah			68	30	38
Persentase				44,11%	55,88%

Sumber : Guru Mata pelajaran KKPI

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata hasil belajar semester I siswa kelas X teknik komputer jaringan telah memenuhi batas KKM. Rata-rata ini memberikan interpretasi bahwa proses pembelajaran telah sesuai dengan prosedur. Namun nilai yang diperoleh siswa 44,11% belum mencapai KKM.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) yaitu “faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)”. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga. Faktor psikologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa serta faktor kelelahan. Faktor-faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah seperti guru, kurikulum. Faktor masyarakat seperti teman bergaul dan mass media.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 73) “Motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan sesuatu demi mencapai suatu tujuan”. Motivasi terdiri atas dua yaitu motivasi yang lahir dari dalam diri sendiri dimana dapat mendorong melakukan tindakan belajar, contohnya

menyenangi suatu materi pelajaran karena merasa butuh untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Kemudian motivasi yang kedua adalah motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi dari orang lain yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. contohnya pujian, hadiah, suri teladan guru dan tata tertib sekolah merupakan hal kongkrit yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Permasalahan lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah masalah kompetensi kepribadian guru. Hamzah (2011:19) Beberapa kompetensi kepribadian guru yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individu.

Sebagai seorang guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Guru memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena guru pemegang kunci dalam pendidikan dan pengajaran disekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari dan guru merupakan pihak yang paling besar perannya dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi (1) Motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar.(2) Motivasi belajar terhadap hasil belajar, dan (3) Kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif korelasi, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Taman Fajar Peureulak dengan populasinya semua siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang berjumlah 68 orang siswa dan yang diambil sebagai sampel hanya 41 orang siswa. Penentuan besarnya sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (Motivasi belajar dan Kompetensi kepribadian guru) dan satu variabel terikat (Hasil Belajar). Pengumpulan data primer peneliti ini didapat melalui hasil

penyebaran angket yang dilakukan dengan membagikan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk data sekundernya peneliti ambil pada guru bidang studi. Untuk pengukurannya peneliti pakai pengukuran skala likert.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrument dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, selanjutnya menggunakan uji-t. Instrument dikatakan valid jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. dan untuk reliabilitas instrument (239). Nilai yang diperoleh akan di bandingkan dengan nilai r_{tabel} yang ketentuannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut reliabel dan sebaliknya. Untuk tingkatan reliabilitasnya peneliti melihat pada tabel klasifikasi berikut:

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Riduwan & Sunarto (2011: 81)

Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data yang didapat dari hasil jawaban angket yang valid dan reliable supaya data yang didapat merupakan data faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Pendeskripsian data meliputi pencarian nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, varian, dan standar deviasi, Sesudah pendeskripsian data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menguji normalitas data, linieritas, homogenitas, dan multikolinearitas. Langkah tersebut perlu dilakukan karena merupakan prasyarat sebelum menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial. Korelasi Ganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu kontribusi motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Korelasi parsial digunakan untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga. Hipotesisnya adalah kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar dan kontribusi

kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa.

Dan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, peneliti menggunakan Uji F untuk dua variabel bebas terhadap variabel terikat dan Uji t untuk satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya kontribusi diukur dengan rumus sebagai berikut: $KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\%$ untuk dua variabel bebas $KP=r^2 \times 100\%$ untuk satu variabel bebas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel motivasi belajar (X_1), variabel kompetensi kepribadian guru (X_2), dan variabel hasil belajar (Y). Deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata (mean), modus, median, dan simpangan baku (standar deviasi) serta histogram kurva normal.

1. Deskripsi data Motivasi belajar

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan kompetensi kepribadian guru (X_2), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk di olah dan di analisis. Dapat dikatakan bahwa deskripsi data dilakukan untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel yang mencakup nilai mean, median, modus, standard deviasi, skor tertinggi dan skor terendah yang dapat di lihat pada tabel dibawah :

Tabel 3. Deskripsi statistik motivasi belajar

Data Statistik	
N	41
Mean	99,56
Median	100
Mode	104
Standar Deviasi	11,131
Varian	123,902
Range	41
Skor maksimum	121
Skor minimum	80
Sum	4082

(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)

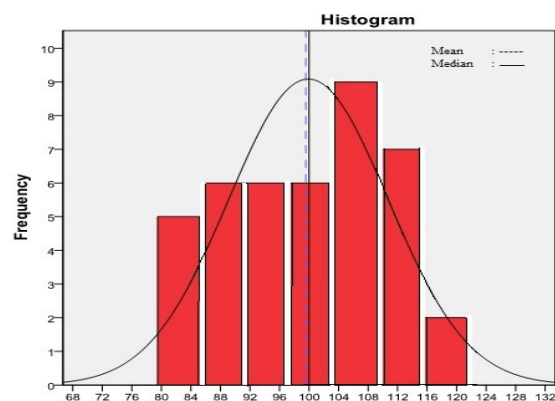
Berdasarkan data statistik di atas untuk variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 26 item pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabelitasnya kepada 41 responden. Berdasarkan data penelitian

diperoleh skor terendah 80 dan tertinggi 121, rata-rata (mean) 99,56, skor tengah (median) 100 skor yang banyak muncul (mode) 104, varian 123,902, rentangan (range) 41 dan simpangan baku (standar deviasi) 11,131. Gambaran distribusi frekuensi skor motivasi belajar dapat di lihat pada Tabel kurva normal berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi skor motivasi belajar

Interval Kelas	Frekuensi
80 – 85	5
86 – 91	6
92 – 97	6
98 – 103	6
104 – 109	9
110 – 115	7
116 – 121	2
Jumlah	41

(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)



Gambar 1. Kurva Normal Distribusi Skor Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram kurva normal di atas menunjukkan condong kekiri dan frekuensi paling tinggi terjadi pada interval 104 – 109 di susul interval 110 – 115 hal ini memberi arti bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri Taman Fajar cenderung menurun.

2. Deskripsi data Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 5. Deskripsi statistik kompetensi kepribadian guru

Data Statistik	
N	41
Mean	109,44
Median	113
Mode	113
Standar Deviasi	12,633
Varian	159,602
Range	50
Skor maksimum	130
Skor minimum	80
Sum	4487

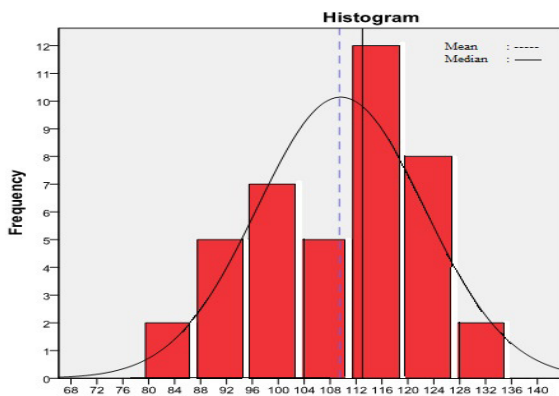
(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)

Berdasarkan data statistik di atas untuk variabel kompetensi kepribadian guru dikumpulkan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 28 item pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabelitasnya kepada 41 responden. Berdasarkan data penelitian diperoleh skor terendah 80 dan tertinggi 130, rata-rata (mean) 109,44, skor tengah (median) 113,00 skor yang banyak muncul (mode) 113, varian 159,602, rentangan (range) 50 dan simpangan baku (standar deviasi) 12,633. Gambaran distribusi frekuensi skor kompetensi kepribadian guru dapat di lihat pada Tabel kurva normal berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi skor kompetensi kepribadian guru

Interval Kelas	F
80 – 87	2
88 – 95	5
96 – 103	7
104 – 111	5
112 – 119	12
120 – 127	8
128 – 135	2
Jumlah	41

(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)



Gambar 2 Kurva Normal Distribusi Skor Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan histogram kurva normal di atas menunjukkan condong kekiri dan frekuensi paling tinggi terjadi pada interval 112 – 119 di susul interval 120 – 127 hal ini memberi arti bahwa kompetensi kepribadian guru SMK Negeri Taman Fajar cenderung menurun.

3. Deskripsi data Hasil Belajar

Tabel 7. Deskripsi statistik hasil belajar

Data Statistik	
N	41
Mean	75,78
Median	76
Mode	77
Standar Deviasi	5,606
Varian	31,426
Range	28
Skor maksimum	88
Skor minimum	60
Sum	3107

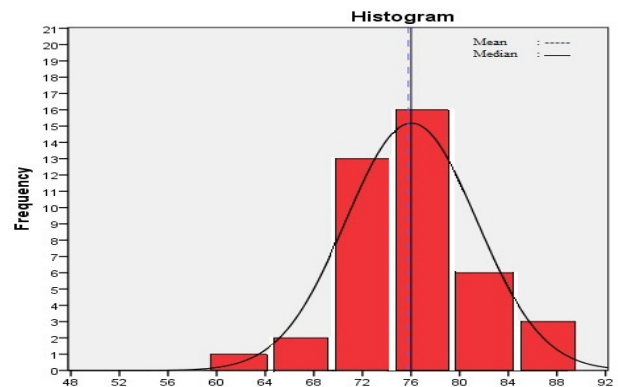
(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)

Berdasarkan data statistik di atas untuk variabel hasil belajar dengan skor terendah 60 dan tertinggi 88, rata-rata (mean) 75,78, skor tengah (median) 76 skor yang banyak muncul (mode) 77, varian 31,426, rentangan (range) 28 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,606. Gambaran distribusi frekuensi skor hasil belajar dapat di lihat pada Tabel dan kurva normal berikut:

Tabel 8. Distribusi frekuensi skor hasil belajar

Interval Kelas	Frekuensi
60 – 64	1
65 – 69	2
70 – 74	13
75 – 79	16
80 – 84	6
85 – 89	3
Jumlah	41

(Olahan data Microsoft Office Excel 2007)



Gambar 3 Kurva Normal Distribusi Skor Variabel Hasil Belajar

Berdasarkan histogram kurva normal di atas menunjukkan condong kekiri frekuensi paling tinggi terjadi pada interval 75 – 79 di susul interval 70 – 74 hal ini memberi arti bahwa hasil belajar SMK Negeri Taman Fajar cenderung menurun.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (Sambas & Maman, 2011 : 76):

Kriteria pengujian

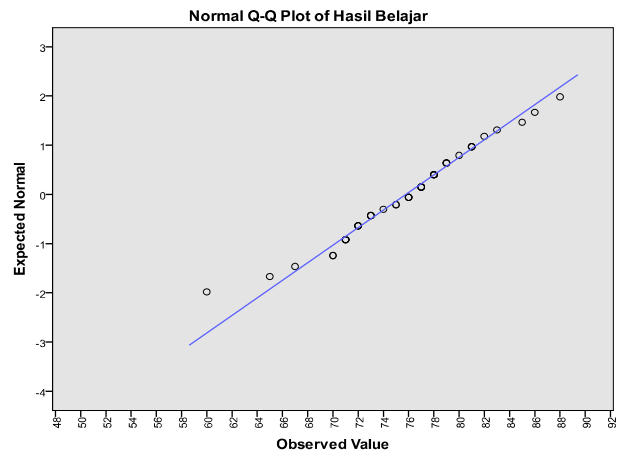
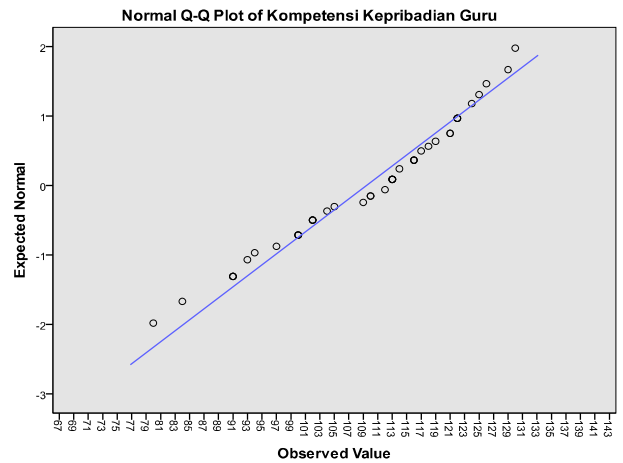
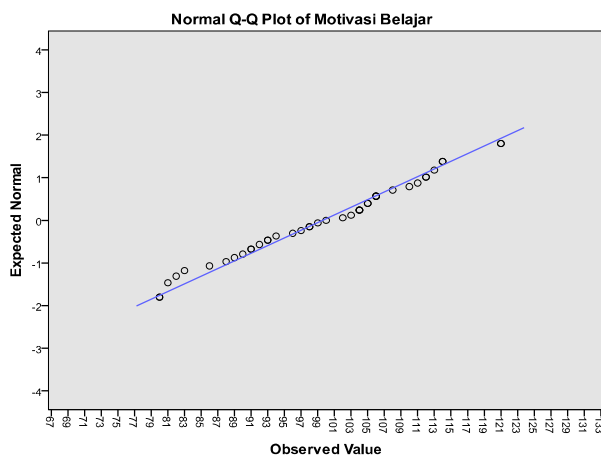
Chi Kuadrat hitung \leq Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan normal.

Chi Kuadrat hitung $>$ Chi Kuadrat tabel, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Tabel 9. Tes Normalitas *Chi kuadrat*

No	Variabel	Chi kuadrat hitung	Chi kuadrat tabel	Keterangan
1	Motivasi Belajar	4,8524	9,488	Normal
2	Kompetensi Kepribadian Guru	5,2013	9,488	Normal
3	Hasil Belajar	2,8307	9,488	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa skor normalitas untuk variabel motivasi belajar (X1) sebesar 4,8524, kompetensi kepribadian guru (X2) sebesar 5,2013, dan variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar 2,8307. Dengan *Chi kuadrat* tabel 9,488. *Chi kuadrat* hitung untuk seluruh variabel lebih kecil dari *Chi kuadrat* tabel 9,488 maka data berdistribusi normal. Gambaran grafik distribusi data untuk uji normalitas variabel motivasi belajar (X1), variabel kompetensi kepribadian guru(X2) dan variabel hasil belajar (Y) menggunakan *SPSS Versi 18* dapat di lihat pada gambar 5, 6 dan 7.



Berdasarkan gambar 5, 6 dan 7 dapat di tarik kesimpulan bahwa data pada variabel motivasi belajar (X1), variabel kompetensi kepribadian guru(X2) dan variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal, karena data tersebar di sekeliling dan kisaran garis.

5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang linier dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hubungan secara linier bisa digunakan untuk meramalkan suatu nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Uji linearitas dilakukan melalui analisis *Regression Linear*. Tes hasil perhitungan uji linearitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Uji Linearitas ANOVA

No	Variabel	Linearitas	Signifikan	Keterangan
1	X1 – Y	0,020	0,05	Linear
2	X2 – Y	0,001	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 18 dapat di lihat bahwa skor linearitas untuk variabel

motivasi belajar terhadap hasil belajar (X1) terhadap (Y) sebesar 0,020, dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar (X2) terhadap (Y) sebesar 0,001. Dapat dikatakan linear jika signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

6. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis varian. Uji homogenitas menggunakan pengujian *One Way ANOVA*. Tes hasil perhitungan uji Homogenitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Tes Homogenitas Variances

No	Variabel	Homogenitas	Signifikan	Keterangan
1	X1 - Y	0,445	0,05	Homogen
2	X2 - Y	0,092	0,05	Homogen

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa skor homogenitas untuk variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar (X1) terhadap (Y) sebesar 0,445, kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar (X2) terhadap (Y) sebesar 0,092. Dapat dikatakan homogen jika signifikansi (Homogeneity) lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar terdapat hubungan yang homogen.

7. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang multikolinearitas antar variabel bebas. Hubungan multikolinearitas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linear yang sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna antara variabel bebas itu. Tes hasil perhitungan uji Uji Multikolinearitas dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Tes Multikolinearitas

No	Variabel	Colineritas	
		Toleransi	VIF
1	Motivasi Belajar	0,816	1,226
2	Kompetensi Kepribadian Guru	0,816	1,226

Berdasarkan tabel diatas tersebut, dapat di lihat pada kolom VIF. Diketahui bahwa nilai VIF untuk motivasi belajar (X1) dan kompetensi kepribadian guru (X2) sebesar 1,226. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

8. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap satu variabel terikat (Y). Berdasarkan rumus perhitungan yang telah di kemukakan pada Bab III, Diperoleh persamaan garis regresi berganda adalah $Y = 41,19 + 0,150X_1 + 0,178X_2$.

Tabel 13. Analisis regresi berganda

No	Analisis Regresi Berganda	
1	koefisien b_1	0,150
2	koefisien b_2	0,178
3	Intercape a	41,19

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,150 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar $0,150 \times (26 \times 1) = 3,9$ dengan asumsi variabel lainnya tetap. Dan untuk variabel kompetensi kepribadian guru adalah sebesar 0,178 artinya jika kompetensi kepribadian guru mengalami kenaikan 1 satuan, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar $0,178 \times (28 \times 1) = 4,9$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

9. Uji Hipotesis

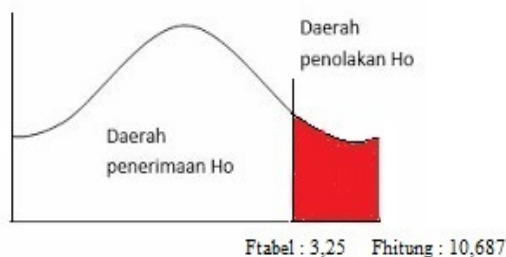
Hipotesis pertama adalah Motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengelolaan

informasi siswa kelas XI SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Hipotesis ini di uji dengan menggunakan rumus *korelasi ganda*. Diperoleh hasil ($R_{X_1.X_2.Y}$) adalah sebesar 0,6, dan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus *koefisien determinan* hasil yang diperoleh adalah $(R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\% = 36,00\%$. Selanjutnya untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus *Uji F* :

Tabel 14. Uji F

Hipotesis	F hitung	F tabel
1	10,687	3,25

Berdasarkan perhitungan di atas ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $10,687 > 3,25$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan secara bersama - sama antara motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengelolaan informasi siswa kelas XI SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Dengan sumbangan kontribusi sebesar 36,00 % dan sisanya 64 % ditentukan oleh variabel lain. Daerah penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar berikut

Gambar 8. Kurva penolakan H_0 hipotesis ke satu (X_1, X_2 terhadap Y)

Untuk menguji hipotesis kedua dan ketiga, dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi parsial (Uji t)*, (*Uji t*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y) yang dikendalikan oleh 1 variabel bebas lainnya (X_2), dan menguji pengaruh variabel bebas (X_2) terhadap (Y) yang dikendalikan oleh 1 variabel bebas lainnya (X_1). Teknik regresi ganda secara parsial ini untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien korelasi parsial sebagai berikut:

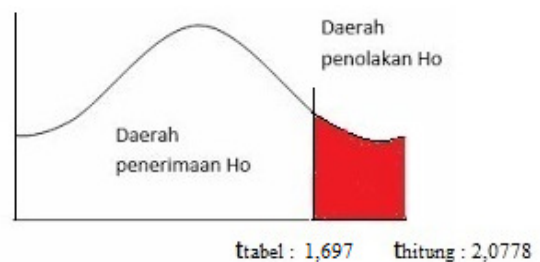
- Hipotesis kedua koefisien korelasi parsial antara variabel bebas (X_1) motivasi belajar terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar yang dikendalikan (X_2) kompetensi kepribadian guru adalah sebesar ($r_{X_1.Y - X_2}$) 0,319 dan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus *koefisien determinan* hasil yang diperoleh adalah $(r_{X_1.Y - X_2})^2 \times 100\% = 10,17\%$
- Hipotesis ketiga koefisien korelasi parsial antara variabel bebas (X_2) kompetensi kepribadian guru terhadap variabel terikat (Y) hasil belajar yang dikendalikan (X_1) motivasi belajar adalah sebesar ($r_{X_2.Y - X_1}$) 0,413 dan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus *koefisien determinan* hasil yang diperoleh adalah $(r_{X_2.Y - X_1})^2 \times 100\% = 17,05\%$.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan rumus *Uji t* :

Tabel 15. Uji t

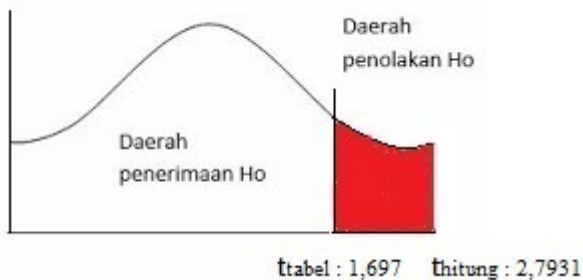
Hipotesis	t hitung	t tabel
2	2,0778	1,697
3	2,7931	1,697

Berdasarkan tabel 23 diperoleh hasil t_{hitung} untuk hipotesis kedua 2,0778 karena $t_{hitung} (2,0778) > t_{tabel} (1,697)$, maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat kontribusi secara signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) SMK Negeri Taman Fajar Feureulak. Daerah penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar Kurva penolakan H_0 hipotesis ke dua (X_1, Y Dikendalikan X_2)

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,7931 karena $t_{hitung} (2,7931) > t_{tabel} (1,697)$,

maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya terdapat kontribusi antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) SMK Negeri Taman Fajar Feureulak. Daerah penolakan H_0 dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar Kurva penolakan H_0 hipotesis ke tiga (X_2, Y Dikendalikan X_1)

10. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini bahwa asumsi penulis tentang hasil belajar siswa menurun disebabkan oleh motivasi belajar siswa dan kompetensi kepribadian guru yang menurun terlihat pada gambar kurva normal dari semua variabel pada penelitian ini yang terlihat condong kekiri yang artinya motivasi belajar siswa, kompetensi kepribadian guru dan hasil belajar siswa cenderung menurun. Kemudian bila dilihat dari Tingkat pencapaian responden (TCR) variabel motivasi belajar pada lampiran 14 adalah untuk nilai total 157,00, rerata, 3,83 persentase TCR 76,59% berada pada kategori sedang. Sedangkan pada variabel kompetensi kepribadian guru adalah untuk nilai total 160,25, rerata 3,91 dan persentase TCR 78,17% juga berada pada kategori sedang.

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2010: 54) yaitu "faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)". Faktor internal meliputi aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) seperti keadaan kesehatan mata dan telinga. Faktor psikologis (bersifat rohani) seperti intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa dan motivasi siswa serta faktor kelelahan. Faktor-faktor eksternal meliputi faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah seperti guru, kurikulum. Faktor masyarakat seperti teman bergaul dan mass media. Pendapat diatas didukung oleh data yang diperoleh penulis dari

hasil penelitian bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar adalah sebesar 36,00%. dan motivasi belajar terhadap hasil belajar memberikan kontribusi sebesar 10,17%. Motivasi belajar turut menentukan hasil belajar siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah (2012:28) "Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik". Dengan kata lain hasil belajar siswa yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kompetensi kepribadian guru.

Menurut Ridwan (2008:195) menyatakan bahwa "kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa". Dapat dikatakan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendapat diatas didukung oleh data hasil penelitian penulis bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 17,05%. Sehingga dapat disimpulkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh belum maksimalnya motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36 % terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan Kompetensi kepribadian guru mempengaruhi Hasil belajar, semakin baik motivasi belajar siswa dan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar maka hasil belajar akan semakin baik pula.
2. Motivasi siswa memberikan sumbangan kontribusi sebesar 10,17% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

3. Kompetensi kepribadian guru memberikan sumbangan kontribusi sebesar 17,05% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Hal ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh variabel motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru memiliki tingkat capaian responden (TRC) masuk pada kategori sedang. Kedua variabel penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun pada masing-masing indikator variabel penelitian motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru terdapat sub indikator dan kisi-kisi yang perlu disarankan untuk ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Untuk itu penulis menyarankan kepada pihak terkait khususnya guru dan siswa :

1. Variabel Motivasi belajar (X₁)

Secara keseluruhan variabel motivasi belajar pada lampiran 14 memiliki nilai rerata 3,83 dengan TCR 76,59 %. Yang tersebar pada 11 sub indikator, 26 kisi-kisi dan 26 item pernyataan kuesioner. Dapat diketahui skor rata-rata untuk variabel motivasi belajar (X₁) memiliki nilai terendah 3,24 dengan persentase 66,88% pada kisi-kisi mencontek dan 3,24 dengan persentase 66,88% pada kisi-kisi lebih mengutamakan bermain dari pada belajar. Data ini memberikan arti tentang variabel motivasi belajar dengan tingkat capaian responden masuk pada kategori sedang. Namun, akan lebih baik bila siswa SMK Negeri Taman Fajar Peureulak mampu meningkatkan motivasi belajar yang disertai dukungan pihak terkait agar motivasi belajar akan lebih baik dari sebelumnya.

2. Variabel kompetensi kepribadian guru (X₂)

Secara keseluruhan variabel kompetensi kepribadian guru pada lampiran 14 memiliki nilai rerata sebesar 3,91 dengan TCR 78,17% yang tersebar pada 12 sub indikator, 28 kisi-kisi dan 28 item pernyataan kuesioner. Dapat diketahui skor rata-rata untuk variabel

kompetensi kepribadian guru (X₂) memiliki nilai terendah 3,29 dengan persentase 65,85% dan 3,32 dengan persentase 66,34% pada kisi-kisi tidak memberi siswa kesempatan mengemukakan pendapat dan guru datang terlambat. Data ini memberikan pernyataan mengenai variabel kompetensi kepribadian guru dengan tingkat capaian responden masuk pada kategori sedang. Namun, akan lebih baik bila guru SMK Negeri Taman Fajar Peureulak mampu meningkatkan kompetensi kepribadiannya lebih baik lagi disertai dukungan pihak terkait.

3. Variabel hasil belajar (Y)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontribusi motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru secara bersama terhadap hasil belajar sebesar 36,00%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 36,00% motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar dan sisanya sebesar 64,00% dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang membutuhkan perhatian seluruh pihak SMK Negeri Taman Fajar Peureulak untuk lebih fokus terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Jika terdapat hal-hal yang berhubungan dengan variabel motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru yang dapat menurunkan hasil belajar, maka perlu untuk ditingkatkan dan diperhatikan, sehingga motivasi belajar dan kompetensi kepribadian guru akan tetap mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. Meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan dan kompetensi kepribadian guru di SMK Negeri Taman Fajar Peureulak dapat dilaksanakan. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk mampu memotivasi diri sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hj. Nelda Azhar, M. Pd dan Pembimbing II Drs. Legiman Slamet, MT.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Tujuan Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja wali Persada.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Propesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sambas Ali Muhidin & Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.